

RINGKASAN

Analisis Kesesuaian Variabel Metadata Formulir Identitas Dan General Consent Unit RJ di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas, Nakisha Amanda Aulidina Hamzah, NIM G41221573, Tahun 2025, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Maya Weka Santi, S.KM., M.Kes (Dosen Pembimbing), Aisyah Fajri Filani, S.Tr.Kes selaku pembimbing lapang (Clinical Instructure).

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu aspek yang menentukan mutu pelayanan adalah pengelolaan data melalui rekam medis. Seiring perkembangan teknologi informasi, rekam medis kini bertransformasi dari bentuk manual menjadi Rekam Medis Elektronik (RME) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022. Penyelenggaraan RME harus mengacu pada pedoman variabel dan meta data sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1423/2022, guna menjamin keseragaman, kualitas, serta interoperabilitas data antar fasilitas pelayanan kesehatan.

RSPAD Gatot Soebroto merupakan salah satu rumah sakit yang telah menerapkan sistem rekam medis elektronik di unit rawat jalan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian variabel dan meta data yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman tersebut. Ketidaksesuaian ini berpotensi menimbulkan kesalahan pengolahan data dan ketidaktepatan informasi yang berdampak pada mutu pelayanan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian variabel dan meta data pada formulir identitas pasien dan general consent unit rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis variabel yang belum sesuai dengan pedoman, menilai faktor penyebab ketidaksesuaian menggunakan pendekatan 5M (*Man, Method, Machine, Material, dan Money*), serta merancang draft tabulasi perbaikan sebagai rekomendasi peningkatan mutu data. Hasil penelitian menunjukkan dari 42 variabel yang dianalisis, terdapat 13 variabel yang belum sesuai dengan pedoman, terdiri dari 7 variabel dengan format

berbeda dan 6 variabel yang belum tersedia dalam sistem. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian, pada formulir identitas pasien ditemukan sepuluh variabel yang belum sesuai dengan ketentuan. 6 variabel di antaranya belum tersedia dalam sistem, yaitu Nomor Identitas Lain (Khusus WNA), Nama Ibu Kandung, Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Suku, dan Bahasa yang Dikuasai. Sementara empat variabel lainnya tidak sesuai format, yaitu Tempat Lahir, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan. Sementara itu, pada formulir general consent juga ditemukan tiga variabel yang belum sesuai, yaitu Tanggal Lahir yang memiliki format berbeda, serta dua variabel yang belum tersedia dalam sistem yaitu Kebutuhan Penterjemah Bahasa dan Kebutuhan Rohaniawan.

Sementara itu, analisis faktor penyebab ketidaksesuaian berdasarkan metode 5M (*Man, Method, Machine, Material, dan Money*) menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan dalam menyebabkan ketidaksesuaian adalah faktor *Man, Method, dan Machine*. Faktor *Man* berkaitan dengan kurangnya pemahaman sebagian SDM terhadap pedoman Metadata serta keterlibatan petugas yang belum merata dalam proses pengembangan sistem. Faktor *Method* disebabkan oleh belum adanya pedoman teknis dan mekanisme evaluasi yang terstruktur untuk menilai kesesuaian variabel dan Metadata dengan pedoman yang berlaku. Sementara itu, faktor *Machine* berhubungan dengan keterbatasan fleksibilitas sistem SIMRS yang masih bergantung pada pengaturan vendor, sehingga proses penyesuaian memerlukan waktu dan koordinasi tambahan. Adapun faktor *Material* dan *Money* tidak menjadi penyebab utama ketidaksesuaian, namun dapat berkontribusi secara tidak langsung terhadap lambatnya proses penyesuaian sistem.

Sebagai tindak lanjut, disusun draft tabulasi analisis kesesuaian variabel dan meta data pada formulir elektronik identitas pasien rawat jalan yang berfungsi sebagai acuan perbaikan sistem agar sesuai dengan regulasi nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi RSPAD Gatot Soebroto dalam meningkatkan mutu pengelolaan data rekam medis elektronik dan mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, serta terintegrasi.